

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 12 MAKASSAR

Erawati¹, Chamsiah Ishak²
^{1,2}Pendidikan sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMA Negeri 12 Makassar, untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS dengan jumlah populasi sebanyak 140 siswa yang terdiri dari empat kelas kemudian ditarik sampel sebanyak 58 siswa (rambom sampling). Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi, Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial untuk pengujian. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Makassar dengan pencapaian nilai kolerasi (r) sebesar 0,684 hal ini berarti lingkungan sekolah mempunyai hubungan yang kuat terhadap motivasi belajar siswa dengan koefisien determinasi atau R-square (r^2) sebesar 0,468 atau 46,8% yang berarti pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 46,8% dan sisanya 53,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar*

ABSTRACT

This research is a quantitative research conducted at state high school 12 Makassar, to determine the influence of school environment on student learning motivation XI social science with the population of 140 students consisting of 4 classes and then drawn a sample of 58 students. Data collection techniques through questionnaires and documentation. While the data analysis techniques use descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis afor testing. Calculation is done by using statistical product and service solution application program 20. The result of the research shows that the influence of studying the XI grader of social science at. State senior high school 12 Makassar with the achievement of carrelation (r) of 0,684 this means that the school environment has a strong relation to student learning motivasi with the determination coefesien of R-squgre (r^2) or 0,468 or 46,8% which means the influence learning motivasion of 46,8% and the remaining 53.2% influenced by other factors not included in this study.

Keyword: *Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberi respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau yang bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Berbagai macam ilmu pengetahuan diberikan pada peserta didik melalui berbagai macam mata pelajaran. Ilmu pengetahuan itu diberikan pada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar disekolah biasa dilakukan di ruangan kelas maupun di luar kelas. Menurut Slameto "belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut Sardiman "mengajar merupakan suatu usaha penciptaan kondisi atau sistem

lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsung proses belajar”. Kegiatan belajar mengajar direncanakan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan. Sardiman menyatakan bahwa tujuan dari belajar mengajar ialah: untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Dalam pencapaian tujuan belajar adalah beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Salah satu faktor internal yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi dan faktor eksternal yang sangat besar pengaruhnya terhadap belajar adalah lingkungan belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan tersebut tidak tercapai tanpa adanya motivasi belajar siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab masalah dari peserta didik tersebut. Penyebab biasa bermacam-macam diantaranya, peserta didik tersebut sedang sakit, tidak tertarik dengan pembelajaran karena kurang media yang dilakukan oleh guru, terdapat masalah pribadi atau sebagainya. Berarti dalam diri peserta didik tidak terdapat dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu ada upaya untuk mendorong siswa untuk belajar. Upaya mendorong peserta didik dalam belajar dengan memberikan motivasi. Uno mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Ada beberapa yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik. Dalam pembelajaran di kelas. Diantaranya yaitu memberikan penghargaan, pujian, atau pun dengan memberikan penguatan pada peserta didik. Motivasi belajar siswa berkaitan erat dengan lingkungan belajar peserta didik itu sendiri. Lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Menurut Slameto “faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar seperti metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan teman-temannya, disiplin sekolah dan kelengkapan fasilitas sekolah”. Didalam lingkungan sekolah para peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungan baru di luar lingkungan keluarga. Dalam lingkungan sekolah ini peserta didik akan berinteraksi dengan sesama peserta didik, guru dan warga sekolah lainnya. Namun terkadang ada beberapa peserta didik yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebaya ataupun gurunya dikarenakan ia merasa malu atau minder. Hal ini tentunya mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Apabila hal ini tidak segera ditangani, maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Selain adanya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, guru dan warga sekolah lainnya. Motivasi belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi metode mengajar yang di gunakan guru. Guru harus mampu menerapkan metode-metode mengajar yang mengaktifkan peserta didik. Metode mengajar yang tepat akan mampu membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang di sajikan oleh guru. Dalam menerapkan metode mengajar guru juga memerlukan alat peraga. Pengajian materi pelajaran yang didukung oleh adanya alat peraga akan memudahkan siswa untuk

memahami pelajaran. Alat peraga di sekolah berkaitan erat dengan sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mempengaruhi motivasi belajar.

Salah satu sarana yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa adalah gedung sekolah. Gedung sekolah yang kurang memadai, terutama pada ruang kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, maka pihak sekolah harus segera mengadakan renovasi. Selain gedung sekolah, waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik. Berkaitan dengan memilih waktu sekolah yang tepat, kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Peserta didik yang terlambat masuk kedalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung akan mengganggu konsentrasi belajar peserta didik yang lain. Salah satu upaya agar peserta didik lebih disiplin yaitu dengan cara membuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa dan memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib tersebut. Terlepas dari interaksi peserta didik, metode mengajar, sarana dan prasarana, keadaan gedung, waktu sekolah dan kedisiplinan, kurikulum yang diterapkan oleh sekolah juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa disekolah. Beberapa penelitian terdahulu dengan variabel yang hampir sama dengan penelitian ini telah banyak dilakukan, antara lain oleh Armiati untuk skripsi sarjana pendidikan sosiologi Universitas Negeri Makassar, “hasil kolerasi menunjukkan bahwa korelasi (r) sebesar 0,0680. Hal ini berarti lingkungan sosial mempunyai hubungan yang kuat terhadap motivasi belajar sosiologi di SMAN 1 Takalar. Dengan koefisien determinasi atau R-square (r²) sebesar 0,462 atau 46,2% yang berarti pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar adalah sebesar 46,2% dan sisanya 53,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik diskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data diskriptif nilai rata-rata dan standar deviasi pada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, dapat dilihat pada tabel:

Tabel. 1
Diskripsi Secara Umum Variabel

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
lingkungan	78.72	5.197	58
Motivai	49.83	4.932	58

Dari tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata/mean lingkungan sekolah sebesar 78,72 dan standar deviasi sebesar 5,197 sedangkan motivasi belajar siswa sebesar 49,83 dan standar deviasi sebesar 4,932. Pengaruh lingkungan sekolah (x) terhadap motivasi belajar siswa (y) dari hasil regresi sederhana antara lingkungan dan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel, 2
Uji persamaan regresi X dengan Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.808	5.144		8.323	.000
	Y	.721	.103	.684	7.016	.000

a. Dependent Variable: X

Dari tabel 2 konstanta a sebesar 42,808 dan konstanta b sebesar 0,721 hingga bentuk persamaan regresi liniernya: $y = 42,808 + 0,721x$, selain itu regresi linear hasilnya nilai $t_{hitung} = 8,323$ dan $7,016$ sehingga nilai sig atau $p = 0,000$ dan $p = 0,000$ keduanya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Persamaan regresi linear $y = 42,808 + 0,721x$ mempunyai arti bahwa setiap penambahan satu satuan variabel lingkungan sekolah akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,721 satuan.

Bersadarkan hubungan antar lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Koefisien Kolerasi X Dengan Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.684 ^a	.468	.458	3.825	.468	49.229	1	56	.000

a. Predictors: (Constant), Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	720.263	1	720.263	49.229	.000 ^b
	Residual	819.323	56	14.631		
	Total	1539.586	57			

a. Dependent Variable: X

b. Predictors: (Constant), Y

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,684 dari hasil pengolahan koefisien korelasi nilai F_{hitung} sebesar 49,229 dengan nilai sig atau $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga koefisien korelasi tersebut signifikan dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu: terdapat pengaruh lingkungan sekolah (x) terhadap motivasi belajar siswa (y), besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan pada determinasi (r^2) sebesar 0,468 berarti lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa berdistribusi 46,8% terhadap motivasi belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian ini tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Makassar, maka penelitian dapat disimpulkan bahwa: Lingkungan sekolah SMA Negeri 12 Makassar dalam kondisi baik. Hasil ini dapat dibuktikan dengan presentase sebesar 78,72% dan digolongkan dalam kategori yang sangat kuat. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Makassar termasuk dalam kategori sangat kuat dengan presentase sebesar 49,83% artinya motivasi belajar siswa di sekolah tergolong dalam kategori sedang. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Makassar dengan pencapaian nilai korelasi (r) sebesar 0,684 hal ini berarti lingkungan sekolah mempunyai hubungan yang kuat terhadap motivasi belajar siswa dengan koefisien determinasi atau *R-square* (r^2) sebesar 0,468 atau 46,8% yang berarti pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi sebesar 46,8% dan sisanya 53,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bugin Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: rencana.
- Effendi Sofian. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryadi Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*, Jakarta
- Hasabulla. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khadijah Nyaya. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kadir Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Ritzer, George. 2013. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta

